BUMI MENURUT AL-QUR'AN; ANALISIS PANDANGAN ACHMAD BAIQUNI DALAM BUKU AL-QUR'AN DAN ILMU PENGETAHUAN KEALAMAN

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

UIN SUSKA RIAU

Oleh:

HARRIE A. FERNANDO ZEN

NIM: 11830214447

Pembimbing I
Dr. H. Khairunnas Jamal, M.Ag.

Pembimbing II
Prof. Dr. H. Kurnial Ilahi, MA.

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1443 H / 2022 M

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Sus

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ria

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Bumi Menurut Al-Qur'an; Analisis Pandangan Achmad Baiquni Dalam Buku Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman**

Nama : Harrie A. Fernando Zen
Nim : 11830214447
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 01 Agustus 2022
Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/ Penguji I	Sekretaris/ Penguji II
Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. M.Ag.	**Agus Firdaus Chandra, Lc. MA.**
NIP. 19700617 200701 1 033	**NIP. 19850829 201503 1 002**

MENGETAHUI

Penguji III	Penguji IV
Prof. Dr. H. Syamsuddin Nst., M.Ag.	**Dr. Wilela, M.Ag.**
NIP. 19580823 198703 1 003	**NIP. 19680802 199803 2 001**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof. Dr. H. Kurnial Ilahi, M.A.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Harrie A. Fernando Zen
NIM	:	11830214447
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	:	**Bumi Menurut Al-Qur'an; Analisis Pandangan Achmad Baiquni Dalam Buku Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 02 Juni 2022
Pembimbing II

Prof. Dr. H. Kurnial Ilahi, MA.
NIP. 19530410 198103 1 001

UIN SUSKA RIAU
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Khairunnas Jamal, M.Ag.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Harrie A. Fernando Zen
NIM	:	11830214447
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	:	**Bumi Menurut Al-Qur'an; Analisis Pandangan Achmad Baiquni Dalam Buku Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 02 Juni 2022
Pembimbing I

Dr. H. Khairunnas Jamal, M.Ag.
NIP. 19731185 200003 1 003

n suatu masalah.
rif Kasim Ria

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Harrie A. Fernando Zen
Tempat/Tanggal Lahir	: Pangkalan Kerinci, 22 April 2001
NIM	: 11830214447
Fakultas/Prodi	: Ushuluddin/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: "**Bumi Menurut Al-Qur'an; Analisis Pandangan Achmad Baiquni Dalam Buku Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Pekanbaru, 02 Juni 2022
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
10000
BA1A0AJX973588037

Harrie A. Fernando Zen
NIM.11830214447

masalah.
sim Ria

MOTTO

IN THE NAME OF ALLAH AND WITH ALLAH'S PERMISSION

بسم الله و بإذن الله

DENGAN MENYEBUT NAMA ALLAH DAN ATAS IZIN ALLAH

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillãhi Rabbil 'Aãlamiṇ segala puji hanya milik Allah Swt. Allah Swt yang telah memberikan seluruh rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya kepada saya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan judul, **"Bumi Menurut Al-Qur'an; Analisis Pandangan Achmad Baiquni Dalam Buku Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman".**

Shalawat beriring salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallaahu 'Alaihi wa Sallam, yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahiliyahan menuju zaman penuh dengan ilmu pengetahuan seperti adanya saat ini. Dan penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tak bisa penulis ucapkan satu per satu. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Syufratoni Zen dan Ibunda Rosmawati yang tercinta serta kakak saya satu-satunya Nindy Adella Zen, S.I.Kom. dan semua keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, do'a dan dukungan lahir batin, semoga Allah Swt memberi balasan yang baik atas semua kebaikannya. Aamiin.
2. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. H. Jamaluddin, M.Us Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M. Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
4. Kepada Ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc. M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta Ustadz Afriadi Putra, S. Th. I., M. Hum., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Kepada Ustadz Dr. H. Khairunnas Jamal, M.Ag. selaku pembimbing satu dan Ustadz Prof. Dr. H. Kurnial Ilahi, MA. selaku pembimbing dua yang juga telah membantu dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada Ustadz Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc., MA. selaku penasihat akademik yang memberikan arahan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini..
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para pegawai yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam proses peminjaman buku referensi dalam proses studi selama ini.
8. Teruntuk group Garpu Tsiomay yang berisikan 4 orang yakni saya, Dimas Aditya Saputra, Aulya Rahma Suci, dan Dea Ajeng Siti Nurahmi telah menyemangati sekaligus yang sering menghasut saya untuk memaksimalkan penggunaan masa aktif KTM sampai tahun 2025.
9. Teman-teman kelas IAT E angkatan 2018 yang namanya tidak bisa disebut satu-persatu, lebih kurang empat tahun menjalin pertemanan yang selalu memberikan hal-hal yang baru, sehingga penulis merasa nyaman dalam menjalankan perkuliahan.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis sampai pada akhir tugas perkuliahan ini yang tidak bisa penulis jabarkan satu-persatu namanya.

Pekanbaru, 02 Juni 2022

Penulis.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN PEMBIMBING / NOTA DINAS
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI
SURAT PERNYATAAN
MOTTO
KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR GAMBAR ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
F. Sistematika Penulisan 10

BAB II KERANGKA TEORI
A. Landasan Teori
1. Mengenal chmad Baiquni 12
2. Planet Bumi 15
B. Tinjauan Kepustakaan 23

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 28
B. Sumber Data
1. Sumber Data Primer 29
2. Sumber Data Sekunder 29
C.Teknik Pengumpulan Data 29
D.Teknik Analisis Data 30

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ria

BAB IV PENAFSIRAN DAN ANALISIS

A. Bumi dalam Pandangan Al-Qur'an

1. Penghamparan Bumi..... ..32
2. Gunung-gunung Yang Berjalan..... ..34
3. Bencana Alam 36

B. Pandangan Achmad Baiquni Terhadap Ayat Al-Qur'an Yang Menceritakan Tentang Bumi

1. Penghamparan Bumi..... 41
2. Gunung-gunung Yang Berjalan..... 42
3. Bencana Alam 44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 51

B. Saran..... 52

DAFTAR PUSTAKA

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Gondwana dan Laurasia 40

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterastion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= Â misalnya قال menjadi qâla

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Vokal (i) panjang= î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang= Û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan 'iy": agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* di tulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayru

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah.*

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh Jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan
b. Al-Bukhâri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
c. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Bumi Menurut Al-Qur'an; Analisis Pandangan Achmad Baiquni Dalam Buku Ilmu Pengetahuan Kealaman**. Dalam berbagai ayat, Al-Qur'an banyak memberikan indikasi tentang jagat raya dengan segala bagian-bagiannya (langit, bumi, serta berbagai fernomena jagat raya lainnya). Banyak misteri-misteri yang belum terpecahkan oleh pengetahuan manusia dari bumi sehingga Allah memberikan Al-Qur'an sebagai pedoman manusia. Persoalan yang akan di teliti dalam skripsi ini adalah tentang bagaimana bumi dalam pandangan Al-Qur'an dan bagaimana penafsiran Achmad Baiquni terhadap ayat Al-Qur'an yang membahas tentang bumi Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan metode penafsiran *maudhu'iy* atau tematik, dimana membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan judul tema yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan, dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya. Semua dijelaskan dengan rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah. Pertama, dalam menafsirkan ayat tentang penghamparan bumi, terdapat perbedaan pendapat antara mufassir. Namun, tidak ditemukan perbedaan pendapat pada pemikiran mufassir dalam membahas ayat tentang gunung-gunung yang berjalan dan bencana alam. Kedua, Achmad Baiquni dalam menafsirkan ayat tentang penghamparan bumi, gunung-gunung yang berjalan, dan bencana alam murni menggunakan pendekatan ilmiah tanpa mencari tahu apa hikmah atau sebab dari turunnya ayat tersebut. Dalam menafsirkan ayat tentang bencana alam, ia menjelaskan bahwa bencana yang terjadi saat ini juga pernah terjadi berabad-abad yang lalu pada masa kenabian.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Bumi, Achmad Baiquni

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

This thesis is entitled **Earth According to the Qur'an; Analysis of Achmad Baiquni's Views in the Natural Sciences Book**. In various verses, the Qur'an gives many indications about the universe with all its parts (sky, earth, and various other phenomena of the universe). Many mysteries have not been solved by human knowledge from the earth so that Allah gave the Qur'an as a human guide.'s interpretation of the verses of the Qur'an which discusses the earth Baiquni . which discusses the verses of the Qur'an in accordance with the title of the theme that has been set. All related verses are compiled, then studied in depth and thoroughly from various aspects related to them. Everything is explained in detail and thoroughly, and supported by arguments or facts that can be justified. The results of this study are. First, in interpreting the verse about the expanse of the earth, there are differences of opinion between the commentators. However, there is no difference of opinion on the thoughts of the mufassir in discussing the verse about running mountains and natural disasters. Second, Achmad Baiquni in interpreting the verse about the expanse of the earth, walking mountains, and natural disasters purely uses a scientific approach without finding out what the wisdom or cause of the revelation of the verse is. In interpreting the verse about natural disasters, he explains that the disasters that are happening today also happened centuries ago during the prophetic period.

Keywords: Al-Qur’an, Earth, Achmad Baiquni

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ملخص البحث

هذه الرسالة بعنوان **الأرض في القرآن. تحليل آراء أحمد البيقوني في كتاب العلوم الطبيعية**. يعطي القرآن في آيات مختلفة دلالات كثيرة عن الكون بجميع أجزائه (السماء والأرض وظواهر أخرى مختلفة في الكون). العديد من الألغاز لم يتم حلها بالمعرفة البشرية من الأرض حتى أعطى الله القرآن دليلاً بشريًا.آيات القرآن التي تناقش الأرض بايقوني والتي تناقش آيات القرآن. وفقًا لعنوان الموضوع الذي تم تحديده. يتم تجميع جميع الآيات ذات الصلة ، ثم دراستها بعمق وبشكل شامل من مختلف الجوانب المتعلقة بها. يتم شرح كل شيء بالتفصيل وبشكل شامل ، ومدعوم بالحجج أو الحقائق التي يمكن تبريرها. نتائج هذه الدراسة. أولاً ، في تفسير الآية حول امتداد الأرض ، هناك خلافات في الرأي بين المفسرين. لكن لا خلاف في رأي المفسّر في الحديث عن آية جريان الجبال والكوارث الطبيعية. ثانيًا ، يستخدم أحمد البيقوني في تفسير الآية عن امتداد الأرض ، وسير الجبال ، والكوارث الطبيعية منهجًا علميًا بحتًا دون معرفة الحكمة أو سبب نزول الآية. في تفسيره للآية عن الكوارث الطبيعية ، يوضح أن الكوارث التي تحدث اليوم حدثت أيضًا منذ قرون في الفترة النبوية..

كلمات مفتاحية: القرآن ، الأرض ، أحمد بايقوني

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata *qara'a* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun; dan *qira'ah* yang berarti menghimpun beberapa huruf dan kata sati dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi.[1] Sedangkan menurut terminologi, Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril, dimana ketika kita membacanya dianggap ibadah, tertulis dalam satu mushaf, mulai dari awal surah al-Fatihah sampai akhir surah an-Nâs yang disampaikan dari generasi ke generasi secara berurutan.[2]

Al-Qur'an, sebagai kalam Allah, diturunkan bukan untuk tujuan-tujuan yang bersifat praktis. Oleh sebab itu, secara obyektif, Al-Qur'an bukanlah ensiklopedi sains dan teknologi apalagi Al-Qur'an tidak menyatakan hal itu secara gamblang[3]. Akan tetapi, Al-Qur'an memberikan informasi stimulan mengenai fenomena alam dalam porsi yang cukup banyak.[4] Rasyid Ridha menyatakan jika seandainya Al-Qur'an disusun menurut bab dan pasal sebagaimana buku ilmu pengetahuan, bisa dipastikan bahwa Al-Qur'an sudah sejak dahulu ditinggalkan karena dianggap telah usang[5]. Dalam berbagai ayat,

---

[1] Abd. Rozak dan Aminuddin, *Studi Ilmu Al-Qur'an,* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm.3.

[2] Anshori, *Ulumul Qur-an: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, cet. I, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm.2.

[3] Seandainya Al-Qur'an membicarakan masalah ilmu pengetahuan, maka pembahasan yang dimaksud bukan bertujuan untuk membahas permasalahan tersebut secara detail, namun bertujuan untuk membawa manusia kepada pengakuan yang tulus atas keMahakuasaan dan keesaan-Nya, atau sebagai sarana untuk memperkuat tauhid. Lihat Mahmud Syalut, *Al-Islam; Aqidah wa Syari'ah,* (Mesir; Dâr al-Syuruq, 2001), hlm 479.

[4] Siti Lailiyah, "Keilmiahan Sains Adalah Bukti Kebenaran Al Qur'an," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika,* Jawa Tengah: Universitas Sains Al-Qur'an, 2020, hlm. 204.

[5] Nikmah Rasyid Ridha, "Bencana Angin dan Banjir Dalam Al-Qur'an", *Skripsi,* Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2013, hlm. 1. Dapat dilihat juga pada Agus Mustofa, *Menuai Bencana,* (Surabaya: PADMA Press, 2005), hlm. 4.

Al-Qur'an banyak memberikan indikasi tentang jagat raya dengan segala bagian-bagiannya (langit, bumi, serta berbagai fernomena jagat raya lainnya). Isyarat-isyarat itu menunjukkan bukti atas kekuasaan Allah yang tak terbatas, ilmu dan hikmah (keMahabijaksanaan) Nya yang sangat sempurna dalam menciptakan jagat raya ini. Itu semua sebagai hujjah (argumentasi) terhadap orang-orang kafir, musyrik, dan kaum skeptis, dan sekaligus mengukuhkan hakikat *uluhiyah* Allah, Rab semesta alam. Atas dasar itulah, maka ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang jagat raya tidak datang lewat berita-berita ilmiah secara langsung, karena dua sebab

Pertama, bahwa Al-Qur'an pada dasarnya adalah kitab hidayah (Petunjuk), akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Hal itu merupakan bagian dari persoalan yang konsepsi-konsepsinya yang shaleh tidak mungkin bisa dicapai oleh seseorang dengan upaya sendiri. Tetapi, dalam mencapainya manusia senantiasa membutuhkan hidayah *robbaniyah* dan wahyu *samawi* (dari langit).

Kedua, bahwa dalam mengkaji jagat raya, meneliti sunnatullah yang ada di jagat raya, memfungsikan ilmu pengetahuan dan sunnatullah dalam membangun kehidupan, serta menjalankan kewajiban khilafah di muka bumi, telah meninggalkan kesulitan bagi ijtihad manusia lewat observasi sistematik dan deduksi dialektik dalam tempo yang cukup lama mengingat kontinuitas sunnatullah keterbatasan kemampuan manusia dan watak akumulatif ilmu pengetahuan.[6]

Al-Qur'an mengisyaratkan beberapa hakikat dan hukum alam sehingga mendorong manusia agar melakukan pengamatan serta menunjukkan mereka akan agungnya ciptaan Allah sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Apa yang diisyaratkan oleh Allah adalah kebenaran dan tidak mungkin bertentangan dengan hakikat-hakikat ilmiah yang telah dibuktikan melalui

[6] Ahmad as-Shouwy dkk, *Mukjizat AL-QUR'AN dan AS-SUNNAH Tentang IPTEK*, (Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 1997), hlm. 117.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian. Al-Qur'an telah membimbing manusia pada metode yang tepat guna dalam penelitian (ilmiah) yang bisa menghantarkan kita pada hakikat-hakikat. Inti dari metodologi ilmiah yang tepat dalam penelitian sesungguhnya berlandaskan pada pengamatan, penyelidikan, dan optimalisasi pemikiran dalam melakukan aktifitas ini. Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (Q.S. Ali-Imran : 190)

قُلِ ٱنظُرُوا۟ مَاذَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَمَا تُغْنِى ٱلْءَايَٰتُ وَٱلنُّذُرُ عَن قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".(Q.S Yunus : 101)

Pengamatan yang jeli, penyelidikan yang mendalam serta optimalisasi pemikiran merupakan kunci kemajuan dan keterbukaan yang membuka cakrawala ilmu dan memberikan manfaatnya untuk umat manusia. Hal inilah yang selalu dianjurkan oleh Allah sebagai Tuhan sekaligus penguasa alam semesta.[7]

[7] As-Sayyid Mahmud Syukri al-Alusi, Al-Qur'an dan Ilmu Astronomi, *terj. Kamran As'ad Irsyadi*, (Jakarta: PUSTAKA AZZAM, 2004), hlm. 14-16.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena Al-Qur'an merupakan *kalamullah* sedangkan yang menciptakan jagat raya adalah Allah dengan segala ilmu hikmah dan kekuasaan-Nya yang mustahil bertentangan dengan realitas penciptaan-Nya, maka kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang memaparkan tentang jagat raya dan bagian-bagiannya itu pasti mengandung fakta-fakta ilmiah yang baku. Jika kita dapat memahami dan memanfaatkan hal itu, niscaya akan menjadi pelopor dalam setiap penemuan ilmiah.[8] Sebagai contoh, tidak adanya ditemukan bertentangan antara pandangan sains dan Al-Qur'an dalam membahas tentang lapisan-lapisan yang terdapat pada bumi

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ وَمِنَ ٱلْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ ٱلْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ ٱللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَىْءٍ عِلْمًۢا ﴿١٢﴾

Artinya: Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. perintah Allah Berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, dan Sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.(Q.S. at-Thalaq : 12)

Dulu para ahli geologi berpendapat bahwa bumi hanya terdiri atas tiga bagian (lapis) yaitu inti, mantel, dan kerak bumi. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengukuran dan percobaan terbaru, para ahli geologi berkesimpulan bahwa dari tiga lapis di atas, lapisan bumi dibagi lagi dengan klasifikasi yaitu kerak bumi yang merupakan bagian terluar dari bumi, lalu di bawahnya terdapat mantel (selimut) bumi yang terdiri atas lapisan transisi, lapisan astenosfer, lapisan mantel atas, dan lapisan mantel bawah. Pada bagian paling bawah bumi terdapat lapisan inti bumi yang terbagi atas lapisan inti luar dan inti dalam

[8] Ahmad As Shouwy dkk, *Mukjizat,* hlm. 120

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masyarakat Arab dahulu hanya bisa meyakini bahwa bumi ini terdiri atas tujuh lapisan sebagaimana yang telah disebutkan dalam kitab Al-Qur'an empat belas abad yang lalu. Setelah melalui empat belas abad, baru bisa diketahui secara ilmiah bahwa bumi memang mempunyai tujuh lapisan.[9] Inilah salah satu bukti bahwa Al-Qur'an selalu bersesuaian dengan ilmu pengetahuan dikarenakan Al-Qur'an merupakan kalamullah dan Allah lah yang menciptakan seluruh jagat raya termasuk bumi di dalamnya.

Dari seluruh planet yang terdapat di dalam tata surya, bumi yang merupakan planet ketiga di tatasurya yang paling dekat dengan matahari merupakan satu-satunya tempat yang diciptakan oleh Allah dimana tempat tersebut mendukung kehidupan bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Jika dibandingkan dengan planet-planet lain, sangat kecil kemungkinan manusia bisa hidup di dalamnya. Allah dengan Maha Pengasih dan Penyayang-Nya, memberikan semua kebutuhan yang dibutuhkan manusia untuk dapat bertahan hidup di bumi, mulai dari air dalam bentuk cair yang merupakan kunci untuk menupang adanya kehidupan, makanan yang dicukupkan bagi manusia untuk hidup, udara yang diperlukan untuk bernafas, hingga suhu di bumi yang disesuaikan agar manusia bisa bertahan di atasnya. Hal ini diberikan semata-mata agar terwujudnya kehendak Allah untuk menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi sebagaimana disebutkan dalam surah al-Baqarah ayat 30.

Sebagai makhluk yang dipercaya oleh Allah untuk menjadi khalifah di muka bumi, Allah mengizinkan manusia untuk menjelajah dan mengeksplorasi bumi agar manusia dapat menarik pengetahuan darinya. Banyak misteri-misteri yang belum terpecahkan oleh pengetahuan manusia dari bumi sehingga Allah memberikan Al-Qur'an sebagai pedoman manusia yang tidak hanya berisikan tentang aturan dan hukum, tetapi di dalam ayatnya juga berisi pengetahuan yang

[9] Moh. Pandubu Tika, *Bukti Kebenaran Al-Qur'an Dalam Fenomena Jagat Raya dan Geosfer*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 149

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merangsang manusia untuk berfikir akan kebesaran Allah yang terkandung di dalam kalamullah tersebut.

Di dalam Al-Qur'an, Allah sering memerintahkan manusia untuk memperhatikan alam semesta sebagai tanda-tanda akan kebesaran-Nya. Menafsirkan ayat Al-Qur'an juga merupakan salah satu cara untuk membuktikan tanda-tanda kebesaran Allah. Adapun menafsirkan Al-Qur'an merupakan ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafaz-lafaz Al-Qur'an, petunjuk-petunjuknya, maupun hukum-hukumnya—baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun—dan makna-makna yang dimungkinkan baginya ketika tersusun serta hal-hal lain yang melengkapinya. Demikian menurut Abu Hayyan. Menurut al-Zarkasyi, tafsir adalah ilmu memahami kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad , menjelaskan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya. Menurut al-Kilbiy, tafsir adalah menjelaskan Al-Qur'an, dan menerangkan maknanya, menjelaskan apa yang dikehendaki nash tersebut, isyarat, atau tujuannya. Menurut al-Jurjani dalam al-Ta'rifat menyatakan bahwa tafsir pada menurut makna dan asalnya adalah "membuka dan melahirkan", menurut istilah Syara', tafsir ialah menjelaskan makna ayat, urusannya, kisahnya, dan ayat yang diturunkan dengan lafaz yang menunjuk kepadanya secara terang.[10] Dapat disimpulkan bahwa menafsirkan Al-Qur'an berarti kegiatan dalam mengeluarkan atau menerangkan kandungan-kandungan, makna-makna, ataupun hukum-hukum dan hikmah yang terdapat di dalamnya.

Sebagai orang yang menerangkan makna, hukum, maupun hikmah yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an, para mufassir menggunakan berbagai pendekatan menafsirkan Al-Qur'an. Salah satu pendekatan yang dilakukan mufassir dalam menafsirkan Al-Qur'an yaitu melalui pendekatan ilmiah berdasarkan teori ilmu pengetahuan. Corak (pendekatan) ini muncul akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, muncul usaha-usaha

[10] Armoeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Depok: KENCANA, 2017), hlm. 123.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penafsiran yang yang sejalan dengan ilmu pengetahuan[11]. Tafsir ini dinamakan dengan Tafsir Ilmi. Salah satu mufassir yang melakukan penafsiran Al-Qur'an dengan pendekatan ilmiah adalah Achmad Baiquni yang merupakan mufassir yang berasal dari Indonesia.

Prof. Achmad Baiquni, M.Sc., Ph.D. (Solo, 31 Agustus 1923) merupakan nama yang sangat dikenal di kalangan pemerintah, ilmuwan, agamawan, hingga masyarakat awam sekalipun. Beliau merupakan seorang fisikawan pertama di Indonesia, ahli nuklir yang menjabat senior saintist BPPT/Penasehat Menristek, rektor UNAS dan anggota di berbagai asosiasi ilmiah nasional maupun internasional[12]. Beliau termasuk dalam jajran ilmuwan fisika atom internasional yang dihormati.

Sejak kecil, ia sudah memperoleh pendidikan agama. Pada usia kanak-kanak, fisikawan atom pertama di Indonesia ini sudah mampu membaca juz ke-30 (juz di urutan terakhir dalam Al-Qur'an yang memuat sejumlah ayat-ayat pendek). Seperti kebiasaan anak-anak pada umumnya, ia juga masuk madrasah, belajar agama pada sore hari, setelah paginya belajar di sekolah dasar. Ia juga melanjutkan menuntut ilmu agama di madrasah tinggi Maba'ul Ulum, madrasah yang didirikan Paku Buwono X. Disana, Achmad Baiquni sekelas dengan Munawir Sjadzali, mantan Menteri Agama. Setelah lulus dari dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia Bandung dengan predikat Cum Laude pada tahun 1952, beliau melanjutkan studinya dan belajar di School of Nuclear Science and Engineering di Argonne pada tahun 1955.

Pada tahun 1950, ilmu fisika atom masih menjadi monopoli Amerika Serikat yang lima tahun sebelumnya telah menjatuhkan bom atom di kota Hiroshima dan Nagasaki. Baru pada tahun 1954, presiden Eisenhower mengizinkan fisika atom diajarkan secara terbuka di perguruan tinggi. Achmad

[11] Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an", *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah*, Vol. 9 No. 1 (Februari, 2019), hlm. 98

[12] Achmad Baiquni, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, (Yogyakarya: PT. DANA BHAKTI PRIMA YASA, 1997), hlm. 283.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Baiquni yang pada saat itu memang sedang memperdalam ilmu fisikanya di Amerika serikat, dengan terbukanya bidang baru itu tidak dilewatkan begitu saja olehnya. Mula-mula ia yang belajar di School of Nuclear Science and Engineering di Argonne, selama tujuh bulan, kemudian ia melanjutkan ke Departement of Physics, di Universitas Chicago pada tahun 1955-1964 dengan mengambil jurusan fisika nuklir. Di Universitas ini lah ia meraih M.Sc. dan Ph.D. nya.

Sepulangnya ke tanah air, Achmad Baiquni kembali mengajar di UGM Yogyakarta. Pada tahun 1973, Achmad Baiquni ditunjuk menjadi Dirjen BATAN Jakarta hingga tahun 1984. Selain itu, Prof. Achmad Baiquni juga pernah menjadi Duta Besar Indonesia untuk Swedia (1985-1988), Rektor UNAS, dan dosen IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Achmad Baiquni menikah dengan istrinya Sri Hartati pada 17 Oktober 1948 dan dikaruniai 6 orang anak, 5 orang putra dan 1 orang putri. Beliau meninggal tanggal 21 Desember tahun 1998 pada usia 75 tahun.[13] Selama hidupnya beliau banyak melahirkan karya ilmiah, salah satunya ialah buku Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini.

Dari pemaparan tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul **Bumi Menurut Al-Qur'an; Analisis Pandangan Achmad Baiquni Dalam Buku Al Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan pada tahap awal agar suatu masalah dapat dikenali sehingga alur dalam penelitian dapat terarah dan jelas. Pada dasarnya, suatu masalah tidak dapat berdiri sendiri (terisolasi faktor-faktor lain).

[13] Siti Kurniawati, "Eksaktologi Menurut Prof. Achmad Baiquni dan K.H. Mustafa Bangilan, Tuban, Jawa Timur", *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016, hlm. 32-33.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Banyaknya misteri tentang bumi yang masih belum terpecahkan hingga saat ini. Namun, Al-Qur'an telah memberikan isyarat dan informasi stimulan mengenai fenomena tersebut.
2. Selain menjadi fisikawan pertama di Indonesia, Achmad Baiquni juga seorang mufassir yang menafsirkan Al-Qur'an dengan pendekatan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan fenomena-fenomena alam dalam salah satu karyanya yaitu, Al Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, maka penulis membatasi masalah yang akan dikaji hanya pada ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang bumi diantaranya: ayat yang membahas tentang penghamparan bumi yang terdapat pada surah ar-Ra'd ayat 3, ayat yang membahas tentang gunung-gunung yang berjalan yang terdapat pada surah an-Naml ayat 88, dan ayat yang membahas tentang bencana alam yang meliputi angin kencang yang terdapat pada surah al-Qomar ayat 19-20, banjir yang terdapat pada surah al-Qomar ayat 11-12, gunung meletus yang terdapat pada surah al-Hijr ayat 73-74, serta gempa bumi yang terdapat pada surah al-Ankabut ayat 37.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bumi dalam pandangan Al-Qur'an?
2. Bagaimana pandangan Achmad Baiquni terhadap ayat Al-Qur'an yang membahas tentang bumi?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana bumi dalam pandangan Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Achmad Baiquni terhadap ayat Al-Qur'an yang membahas tentang bumi.

Sebagaimana dilihat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian yang dilakukan kali ini diharapkan mampu memberikan manfaat/kegunaan untuk menambah wawasan dalam bidang keilmuan khususnya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangan keilmuan Al-Qur'an untuk dijadikan referensi mahasiswa lain yang akan melanjutkan penelitian dengan tema serupa. Disamping itu, kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu Ushuluddin pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifiksi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan judul ini. Lalu batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

BAB II : Merupakan kerangka teori yang berisi pembahasan tentang tokoh Achmad Baiquni yang meliputi biografi, klasifikasi dari penafsirannya, sumber penafsiran, serta karakteristik dari penafsiran Achmad Baiquni. Kemudian pembahsan tentang planet bumi yang meliputi teori penciptaan bumi dan lapisan-lapisan yang terdapat pada bumi. Selain itu juga berisi tinjauan kepustakaan yang meliputi beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini..

BAB III : Berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisa data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian, yang terdiri dari pembahasan dan hasil terkait analisis terhadap pandangan Achmad Baiquni tentang Bumi. Pada bab ini, data dan analisisnya akan disatukan dan setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

BAB V : Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari tiap-tiap rumusan masalah yang dibahas dan penulis juga memberikan saran bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian sejenis atau pengembangan dari penelitian ini.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Mengenal Achmad Baiquni

Achmad Baiquni lahir di Solo 31 Agustus 1923 dari sebuah keluarga muslim taat beragama. Menikah pada tanggal 17 Oktober 1948 dengan Sri Hartati dan dikaruniai lima orang putra dan satu orang putri. Achmad Baiquni dikenal sebagai seorang yang sangat cerdas dan sangat mengidolakan Rasulullah. Ia menyelesaikan program S1 di Universitas Indonesia hanya dalam waktu dua tahun dengan predikat *Cum Laude*. Kemudian melanjutkan ke School of Nuclear Science and Engeneering, Argonne. Pada tahun 1956 mendapatkan gelar M.Sc. dari Departement of Physics University of Chicago. Dari tahun 1960-964 menyelesaikan program Ph.D. di universitas yang sama. Sebagai salah satu pakar atom dan nuklir terhebat di Indonesia, Achmad Baiquni menjabat beberapa jabatan penting seperti Asisten tetap dalam Fisika dan Matematika FIPIA, UI Bandung dan FIPIA UGM Yogyakarta, Guru Besar dalam Fisika FIPIA-UGM, Direktor proyek GAMA-Batan, Direktur Jenderal Batan, Duta Besar RI di Swedia, Senior Scientist BPPT, dan Rektor Unas-Jakarta. Selain pernah menjabat beberapa jabatan penting, Ahmad Baiquni juga menjadi anggota dari berbagai asosiasi ilmiah baik di dalam maupun di luar negeri[14]

Secara eksplisit, tafsir *ilmi* Achmad Baiquni tidak dapat diklasifikasikan sebagai tafsir *tahlili* ataupun tafsir tematik karena ia tidak benar-benar mengikuti kaidah dari kedua metode tafsir tersebut. Tafsir ini menggunakan metode neo-tematik, bentuk penafsiran yang lebih mirip dengan tafsir tematik karena pembahasan ayat-ayatnya berdasarkan tema-

[14] Achmad Baiquni, *Al-Qur'an,* hlm. 283.

tema tertentu yang telah dipilih di awal, tetapi tidak mengumpulkan seluruh ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tersebut ke dalam satu pembahasan. Pemilihan metode neo tematik ini bisa diartikan sebagai kebutuhan pragmatis para penulis tafsir era kontemporer, termasik Achmad Baiquni. Mereka dituntut untuk memberikan jawaban cepat atas problematika umat.[15]

Dari segi sumber penafsiran, Achmad Baiquni menggunakan sumber tafsir *bi ra'yi*, yaitu tidak menyandarkan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dari riwayat-riwayat yang ada, tetapi pada intelektualitas penulis tafsir itu sendiri. Sebagai seorang ahli nuklir dan kosmolog, maka tidak aneh ketika Baiquni menggunakan analisa sains ilmiah untuk mengungkap relevansi Al-Qur'an dengan perkembangan sains dan ilmu pengetahuan. Oleh karenanya, tafsir ini sangat bernuansa saintifik. Ahmad Baiquni selalu memulai pembahasannya dengan menguraikan sebuah kenyataan fisis menurut ilmu pengetahuan dan teknologi. Memaparkan perkembangan dialektis perbedaan pendapat para ilmuan dalam hal tersebut untuk kemudian menawarkan pendapatnya yang dikuatkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Ia tidak segan-segan menyebutkan nama-nama pakar sains non muslim untuk menjelaskan sebuah permasalahan. Karena pada kenyataannya, teori-teori yang ada di fisika atau pun matematika sebagian besar ditelorkan oleh para saintifik non muslim. Akan tetapi hal ini tidak lantas membuktikan kefanatikan Ahmad Baiquni terhadap para pakar non muslim. Sebaliknya, ia juga mengkritisi teori-teori mereka bahkan ia juga akan mematahkan klaim kepemilikan teori jika memang menemukan ada seorang muslim yang pernah menemukan teori tersebut sebelumnya.[16]

[15] Nur Hamiyatun, "Pemikiran Tafsir Ilmi Karya Achmad Baiquni", *At-Thufah: Jurnal Keislaman*, Vol. 7, No. 2, (2018), hlm. 72. Dapat dilihat juga dalam Ulya Fikriyanti, "Tafsir Ilmi Nusantara; Antara Kepentingan Ideologis dan Kebutuhan Pragmatis (Menimbang Tafsir Karya Achmad Baiquni)", *Jurnal Al-Burhan*, Vol. XIII, No. 1, (Oktober 2013), hlm. 61.

[16] *Ibid*.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara teori, tafsir ilmi yang ditulis oleh Ahmad Baiquni pada abad ke-20, seharusnya memiliki karakteristik seperti tafsir-tafsir *ilmi* lainnya yang ditulis di masa yang sama. Masa yang identik dengan penafsiran pragmatis yang lebih kental atas ayat-ayat *kauniyah*[17]. Akan tetapi, tafsir *ilmi* Ahmad Baiquni memiliki karakteristik yang lebih mirip dengan tafsir *ilmi* periode pertama, seperti tafsir yang dituliskan oleh Fakhruddin ar-Razi. Kedua-duanya lebih menonjolkan dimensi kepentingan ideologis dibanding dengan kebutuhan pragmatis. Hanya saja, dimensi ideologis yang ingin ditonjolkan Baiquni sedikit banyak berbeda dari apa yang ingin ditunjukkan ar-Razi. Jika pada masa ar-Razi, umat Islam memegang kontrol atas kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kepentingan ideologis yang dipertahankan adalah bagaimana meyakinkan seseorang bahwa alam semesta yang disinggung oleh ayat *kauniyyah* dan ditafsirkan dengan alat pengetahuan ilmiah mampu mengantarkan pada kesimpulan bahwa Allah itu ada.[18]

Kaidah yang ditetapkan oleh Baiquni ini dijelaskan dengan paparannya tentang hukum kekekalan massa yang diakui secara jamak dalam dunia fisika. Ia sendiri tetap pada keyakinan bahwa massa tidaklah kekal. Sebab, mengakui kekekalan massa akan menuntut konsekuensi pada pengakuan kekekalan materi dan kekekalan energi. Jika sudah demikian, maka seseorang akan terjerumus pada kesimpulan tentang kekekalan alam semesta, karena seluruh alam tidak lain tercipta dari materi dan energi. Itu semua tentu saja bertentangan dengan ajaran Islam yang menerangkan bahwa alam semesta tidaklah kekal. Sebab, satusatunya yang kekal adalah yang menciptakan alam itu sendiri. Untuk mengantisipasi hal itu, Baiquni memilih untuk menerangkan bahwa elektron dan positron, atau partikel dan

[17] Ayat *kauniyah* merupakan ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang kebesaran Allah dalam ruang lingkup alam dan isinya serta proses kejadiannya, terlepas dari kisah-kisah umat terdahulu, hukum-hukum fiqih, serta permasalahan akidah.

[18] Nur Hamiyatun, *Pemikiran*, hlm. 75.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antipartikelnya dapat saling menimbulkan dematerialisasi atau anihilasi, hingga keduanya lenyap. Dengan demikian, ia akan terhindar dari kesimpulan akhir kekekalan materi.[19]

2. Planet Bumi

Bumi sebagai planet ketiga di tatasurya memiliki keistimewaan yang sangat luar biasa. Bumi merupakan planet yang diberi perlindungan ekstra oleh Allah sehingga memenuhi syarat untuk dihuni oleh makhluk hidup seperti termasuk manusia. Partikel-partikel bumi saling mengontrol dalam keseimbangan yang sempurna. Atmosfer yang terbentuk dengan ketebalan 1000 Km, berlapis-lapis melindungi penghuninya. Dari berbagai ancaman yang terdapat di luar angkasa. Komposisi yang sempurna dengan kandungan 78% gas Nitrogen yang tidak mudah bereaksi, sementara Oksigennya stabil pada kisaran 21%, dan untuk gas-gas beracun semisal Karbondioksida dan lainnya hanya 1% saja.[20]

Juga yang tak kalah menakjubkannya adalah sirkulasi air yang sangat seimbang. Tidak kurang dari 400 milyar ton air mengalami sirkulasi dan penjernihan otomatis sepanjang tahun. Hujan air yang hanya terjadi pada planet bumi yang disebabkan pemanasan air oleh sinar matahari menjadi sebuah sebuah mekanisme penyediaan air dalam bentuk jernih yang sangat sempurna. Tidak dapat dibayangkan bagaimana manusia bisa bertahan jika Allah tidak menciptakan hujan. Pastilah tidak ada air bersih dalam kadar yang cukup untuk menopang kehidupan yang terdapat di planet bumi tersebut.[21]

Sebagai planet yang memungkinkan adanya kehidupan, bumi tidak tiba-tiba terbentuk dengan sendirinya, riwayat bibel menyebutkan secara

[19] *Ibid.*
[20] Nikmah Rasyid Ridha, *Bencana*, hlm. 49.
[21] *Ibid.*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tegas bahwa penciptaan alam itu terjadi selama enam hari dan diakhiri dengan hari istirahat pada hari ke tujuhnya.[22] Sama seperti bibel, Al-Qur'an juga menceritakan proses terciptanya langit dan bumi memakan waktu enam hari, namun tidak dikatakan bahwa Tuhan beristirahat pada hari ketujuh nya. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-A'raf ayat 54.

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ .....

Artinya: Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari

Meskipun baik dalam Bibel maupun Al-Qur'an sama-sama mengatakan bahwa bumi diciptakan dalam enam hari, namun terdapat perbedaan dalam menanggapi maksud kata "hari" pada keduanya. Jika kita mengikuti faham Bibel, kata "hari" itu berarti masa antara dua terbitnya matahari. Berturut-turut atau dua terbenamnya matahari berturut-turut. Hari yang difaham dalam hal ini ada hubungannya dengan peredaran bumi sekitar dirinya sendiri. Sudah jelas bahwa tidak dapat menurut logika, orang tidak dapat memakai kata "hari" pada konteks penciptaan bumi dikarenakan dalam penghitungan satu hari itu berdasarkan rotasi dari bumi itu sendiri, sehingga tidak masuk akal jika memakai waktu yang membutuhkan bumi dalam perhitungannya untuk menciptakan bumi itu sendiri.[23]

Jika kita melihat dari kebanyakan terjemahan Al-Qur'an, didapati seperti yang dikatakan Bibel bahwa bumi tercipta dalam enam hari, namun dalam penafsirannya mengatakan bahwa kata "hari" yang dimaksud itu harus difahami dengan "periode". Ada yang mengatakan bahwa teks Al-Qur'an tentang penciptaan alam membagi tahap-tahap penciptaan itu dalam "hari-

[22] Maurice Bucaille, Bibel, Qur-an dan Sains Modern, *alih bahasa,. M. Rasjidi*, (Jakrta: PT Bulan Bintang, 1990), hlm. 150.
[23] *Ibid*.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hari" secara sengaja dengan maksud agar semua orang menerima hal-hal yang dipercayai oleh orang-orang Yahudi dan orang-orang Kristen pada permulaan lahirnya Islam dan agar soal penciptaan tersebut tidak bentrok dengan keyakinan yang sangat tersiar luas. Namun, meskipun arti yang paling dekat dari kata "*yaum*" adalah "hari", tetapi kita harus bersikap lebih teliti. Yang dimaksudkan adalah terangnya waktu siang dan bukan waktu antara terbenamnya matahari sampai terbenamnya lagi. Kata jamak "*ayyam*" dapat berarti beberapa hari, akan tetapi juga dapat berarti waktu yang tak terbatas, tetapi lama. Arti kata "*yaum*" sebagai periode juga disebut dalam surah lain dalam Al-Qur'an, yaitu surah as-Sajadah ayat 5:

يُدَبِّرُ ٱلۡأَمۡرَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلۡأَرۡضِ ثُمَّ يَعۡرُجُ إِلَيۡهِ فِي يَوۡمٖ كَانَ مِقۡدَارُهُۥٓ أَلۡفَ سَنَةٖ مِّمَّا تَعُدُّونَ ٥

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu

Maksud kata "yaum" sebagai periode juga terdapat dalam surah al-Ma'arij ayat 4, sebagaimana firman Allah:

تَعۡرُجُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ وَٱلرُّوحُ إِلَيۡهِ فِي يَوۡمٖ كَانَ مِقۡدَارُهُۥ خَمۡسِينَ أَلۡفَ سَنَةٖ ٤

Artinya: Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari ayat ini dapat dikatakan bahwa kata "yaum" juga dapat diartikan sebagai periode yang sangat berbeda maknanya dengan "hari".[24]

Ilmu sains juga memberikan pandangan tentang bagaimana terciptanya bumi maupun Alam semesta ini. Terdapat beberapa teori tentang bagaimana terciptanya bumi, diantaranya.

a Teori Kant dan Laplace.

Menurut hipotesisnya, bumi itu terjadi dari pecahan gas yang terlepas dari matahari yang karena gaya sentrifugal berotasi sepanjang khatulistiwa, kemudian terlepas berputar-putar dan mendingin, mula-mula berubah menjadi bola gas, kemudian menjadi bola cairan, dan akhirnya menjadi bola padat yang gelap.[25]

b Teori Chamberlain Moulton.

Menurut teorinya, yang disebut juga "Teori Planetisimal" (Planetisimal adalah butir-butir debu lembut yang dingin dengan diameter 0,005-0,008 mm), sebuah kabut pilin itu terdiri dari planetisimal yang saling tarik menarik lalu berlanggar-langgaran, bergesek-gesekan, dan merapat menjadi benda-benda langit yang bulat, panas dan pijar yang kemudian terus mendingin. Akhirnya menyusut menjadi bumi dan planet-planet yang bisa kita amati sekarang. Sedangkan Matahari yang terbesar di tatasurya saat ini sampai sekarang masih merupakan benda langit yang panas dan pijar. Sebenarnya ia juga masih mendingin terus dan menyusut (tiap detiknya terlepas percikan gas 4.000.000 ton dari matahari, sehingga menurut perhitungan, matahari akan bertahan selama 16.000.000.000 tahun, dan kemudian menghilang.[26]

[24] *Ibid*, hlm. 151.

[25] Yosaphat Sumardi dan Soendjojo Dirdjosoemarto, Ilmu Pengetahuan Bumi Dan Antariksa, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.4.

[26] *Ibid*.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c Teori James Jeans 1917

Menurut teorinya yang disebut juga "Teori Pasang", pada suatu saat di masa lampau ada sebuah bintang besar yang pada suatu ketika peredarannya mendekati matahari dan menariknya, sehingga bagian yang menghadap bintang itu menonjol dan terlepas lah gas yang berbentuk cerutu yang kemudian pecah berputar-putar dan mendingin menjadi planet-planet kecil, seperti: Merkurius, Venus, Bumi, dan Mars. Di tengah-tengah terjadi planet-planet besar seperti: Jupiter dan Saturnus. Sedangkan pada sisi lain menjadi planet-planet kecil seperti: Uranus, Neptunus,dan Pluto.[27]

Seperti yang kita lihat dari beberapa teori sains di atas, tidak diketahui persis secara akurat berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam penciptaan bumi, namun dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penciptaan bumi membutuhkan waktu yang sangat lama dan terdapat tahapan-tahapan dalam penciptaannya.

Selain tentang penciptaan bumi, Allah juga menerangkan dalam surah al-Baqarah ayat 22 bahwa bumi merupakan hamparan yang luas sebagai tempat kehidupan manusia dan merbagai makhluk lainnya dengan langit sebagai atapnya.

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki

[27] *Ibid.*, hlm. 1.5

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui.

Bumi merupakan hamparan luas, karena meski bentuknya mendekati bundar seperti bola, tetapi karena sangat besar dibandingkan dengan ukuran manusia, maka permukaannya tampak datar dan luas terhampar.[28]

Berbagai bukti telah dikemukakan bahwa bumi kita ini berbentuk bulat. Bukti yang paling mutakhir adalah bentuk bumi sebagaimana yang dilihat dari satelit buatan dan kapal ruang angkasa pada abad ke-20 ini. Bukti lain bahwa bumi berbentuk bulat ialah, jika kita berlayar kesatu arah kita akan kembali ke tempat semula. Hal ini lah yang dilakukan oleh Magellan pada tahun 1522, dan hal ini tidak akan mungkin terjadi apabila bumi tidak berbentuk bulat. Pengukuran terbaru yang lebih teliti di masa sekarang menunjukkan bahwa bumi sebenarnya tidaklah berbentuk bulat sempurna, melainkan berbentuk bulat pepat pada kedua kutubnya mirip seperti telur dan agak mengembang di bagian khatulistiwa. Dengan bentuk yang seperti itu, panjang diameter bumi pada bagian khatulistiwanya adalah 12.757 Km dan diameter kutubnya hanya 12.714 Km.[29]

Sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya di latar belakang, Al-Qur'an sudah menjelaskan bahwa layaknya langit, bumi juga memiliki tujuh lapisan dan hal tersebut sudah dibuktikan oleh kacamata sains beberapa abad setelah Al-Qur'an diturunkan. Bumi memiliki beberapa lapisan akibat prinsip deferensiasi dimana terjadi pemisahan lapisan akibat perbedaan komposisi dan suhu material penyusun bumi yang bergerak berputar.[30] Ketujuh lapisan yang terdapat pada planet bumi diantaranya:

[28] Kementerian Agama RI, *Penciptaan Bumi Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), hlm. 34

[29] Yosaphat Sumardi dan Soendjojo Dirdjosoemarto, *Ilmu*, hlm. 1.3.

[30] Ridwan Abdullah Sani, *Sains Berbasis Alquran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm 126.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a Lapisan Kerak Bumi.

Kerak bumi adalah lapisan terluar yang keras dari planet bumi. Lapisan kerak bumi mengisi kurang dari 1% dari volume bumi itu sendiri. Terdapat berbagai jenis batuan pada kerak bumi diantaranya: batuan beku, metamorf, dan sedimen. Kerak bumi memiliki ketebalan yang berkisar antara 5-70 Km dan terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1) Kerak samudera; dengan ketebalan 5-10 km adalah bagian tipis yang mendasari cekungan laut dan terdiri dari padatan batuan yang bersifar mafik (besi magnesium batuan silikat) seperti basalt..
2) Kerak benua; memiliki ketebalan yang lebih jika dibandingkan dengan kerak samudera, yakni ketebalannya berkisar 20-70 kilometer. Namun tidak seperti kerak samudera, kerak benua kurang padat dimana susunan kerak tersebut terdiri dari natrium kalium, batu aluminium silikat, dan granit.[31]

b Lapisan Peralihan (Transisi)

Jika dilihat dari mantel bumi, lapisan peralihan terletak paling atas. Lapisan ini terdiri atas materi-materi berwujud padat yang kaya akan silisium dan aluminium. Tebalnya berkisar antara 50-100 Km. Bersama kerak bumi, lapisan ini sering disebut lapisan litosfer yang mengapung di atas lapisan yang agak kental, yaitu astenosfer. Temperaturnya berkisar 1.000º C.

c Lapisan Astenosfer

Astenosfer adalah lapisan plastis yang memiliki kepadatan rendah. Materi yang membentuk lapisan ini adalah silisium, aluminium, dan magnesium. Lapisan ini mempunyai ketebalan 100-350 km.

[31] Nur Islami, *Fisika Bumi*, (Riau : UNIVERSITAS RIAU PRESS, 2017), hlm. 28.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d Lapisan Mantel Atas

Mantel bumi adalah lapisan yang berada di antara kerak dan inti luar bumi. Mantel bumi mempunyai kedalaman sekitar 29.000 Km dari permukaan bumi yang meliputi 84% permukaan bumi. Mantel atas bumi terdiri atas lapisan peralihan dan astenosfer. Mantel atas mempunyai ketebalan 10-350 Km di Bawah permukaan bumi. Temperaturnya 1.400-3.000ºC dan berat jenisnya 3,4-4,3 g/cm^3.

e Lapisan Mantel Bawah

Mantel bawah berada di kedalaman 350-2.900 Km di bawah permukaan bumi. Temperaturnya berkisar 3.0000C. Batuannya tidak selalu cair karena tekanan tinggi. Berat jenisnya 4,3-5,4 g/cm^3.

f Lapisan Inti Luar

Inti luar berada di kedalama 2.900-5.100 Km di bawah permukaan bumi. Bahan penyusunnya terdiri atas besi sebagai bahan utama, sedikit nikel, serta 10% sulfur dan oksigen. Material logamnya mencair karena panas. Temperaturnya mencapai 4.000-5.0000C dan berat jenisnya 10-12 g/cm^3.

g Lapisan Inti Dalam

Inti dalam berada pada 5.100-6.379 Km di bawah permukaan bumi. Lapisan ini bersifat padat dengan ketebalan berkisar 1.270 Km. Bahan penyusunnya adalah besi dan nikel sebagai bahan utama; sedangkan bahan tambahannya adalah sulfur, karbon, oksigen, silikon, dan potasium. Temperaturnya 5.000-6.0000C. Tekanan yang kuat menyebabkan lapisan inti dalam bumi bersifat padat, walaupun temperaturnya sangat tinggi. Berat jenisnya berkisar 15 g/cm^3. Perputaran bumi pada porosnya menyebabkan cairan inti luar berputar mengelilingi inti dalam sehingga bumi menjadi magnetis.[32]

[32] Moh. Pandubu Tika, *Bukti*, hlm. 150-151.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejak dahulu masyarakat Islam Arab sudah meyakini bahwa bumi terdiri dari tujuh lapisan. Hal ini mereka yakini semata-mata dikarenakan keimanan mereka yang sangat kuat terhadap wahyu yang diturunkan oleh Allah melalui perantara malaikat Jibril kepada nabi Muhammad, yakni kitab suci Al-Qur'an yang terjaga keasliannya hingga akhir zaman. Namun berabad-abad setelah Al-Qur'an diturunkan, manusia baru dapat membuktikan hal tersebut secara ilmiah bahwa bumi memang terdiri dari tujuh lapisan. Inilah yang membuktikan bahwa Al-Qur'an sangat selaras dengan ilmu pengetahuan walaupun baru bisa dibuktikan berabad-abad kedepan.

B. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap beberapa karya ilmiah, penelitian-penelitian terdahulu, tidak ada secara khusus yang membahas tentang **Bumi Menurut Al-Qur'an; Analisis Pandangan Achmad Baiquni Dalam Buku Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman.** Namun pembahasan terkait planet bumi sudah banyak dibahas oleh beberapa penulis, diantaranya:

1. Buku "PENCIPTAAN BUMI Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains" yang diterbitkan pada tahun 2012 oleh Kementerian Agana RI. Buku ini berisi penafsiran tentang ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan ilmu pengetahuan (Sains), dimana ayat-ayat yang ditafsir berupa ayat-ayat tentang awal penciptaan bumi, anatomi bumi, proses geologi dan hidrologi, bumi yang dinamis, hingga pembahasan tentang laut dan samudra. ada beberapa kesamaan dari segi pembahasan antara buku ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis, hal ini dikarenakan terdapat dua dari pembahasan penulis yaitu ayat tentang penghamparan bumi dan gunung-gunung berjalan yang juga dibahas di dalam buku ini. Namun, terdapat perbedaan dari segi tokoh yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam buku ini, penulis tidak menemukan penafsiran dari Achmad Baiquni dalam pembahasannya. Selain itu, penulis juga membahas tentang bencana alam yang tidak dibahas di dalam buku ini.

2. Skripsi yang ditulis oleh Miftachul Hadi pada tahun 2003 dengan judul Studi Analisis Terhadap Pandangan Achmad Baiquni Tentang Kosmologi dalam Al-Qur'an, dalam skripsinya ia menganalisis bagaimana penafsiran Achmad Baiquni tentang ayat-ayat kosmologi dalam Al-Qur'an. Didapati kesimpulan dari penelitian ini bahwa konsep kosmologi dalam Al-Qur'an menurut Achmad Baiquni terdapat pada ayat Q.S Al-Anbiya'/21:30, Q.S. Adz-Dzariyat/51:47, Q.S. Fushshilat/41:11-12, Q.S. At-Thalaq/62:12, Q.S. As-Sajdah/32:4, Q.S. Fathir/35:41, dan Q.S. Al-Anbiya'/21:104. Yaitu proses penciptaan alam semesta bahwa Allah menciptakan alam semeste dari sesuatu yang padu dari ledakan dahsyat. Sesuatu yang padu pada singularitas inilah terjadinya ruang waktu (Al-Sama') energi materi (Al-Ardh) beserta alam-alam lainnya. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah sama-sama menganalisis pandangan dari tokoh Achmad Baiquni untuk diteliti. Namun, yang membedakanya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada tema pembahasan yang diteliti. Dalam skripsinya beliau meneliti tentang bagaimana penciptaan alam semesta menurut pandangan Achmad Baiquni, sedangkan penulis meneliti bagaimana Bumi menurut Al-Qur'an dari sudut pandang tokoh Achmad Baiquni.
3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Kurniawati pada tahun 2016 yang berjudul Eksaktologi Menurut Prof. Achmad Baiquni dan K.H. Mishbah Mustafa Bangilan, Tuban, Jawa Timur. Dalam skripsi ini ia menjelaskan tentang Eskatologi (bagian teologi dan filsafat yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa pada masa depan dalam sejarah dunia, atau nasib akhir dari seluruh umat manusia, yang biasanya dirujuk sebagai peristiwa kiamat).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurt Prof. Achmad Baiquni dan KH. Misbah Mustafa. Dalam penelitiannya didapati hasil bahwa eskatologi dalam pandangan Baiquni ialah, adanya gempa bumi, jika adanya benda antariksa yang besar menabrak bumi, maka bola api yang timbul akibat gesekannya merusak lapisan ozon. Jika jatuh di samudera, maka gelombang air akan naik 500 m sehingga lautan akan meluap dan membanjiri daratan. Gebrakan yang ditimbulkan kerak bumi dan komet akan terasa getarannya sebagai gempa yang dahsyat. Sedangkan KH. Misbah Mustafa dalam memaknai eskatologi ialah dengan munculnya Imam Mahdi, Dajjal, Ya'juj Ma'jud, bangkitnya nabi Isa, Matahari terbit dari arah barat, Api dari arah Timur, Angin. Kedua tokoh tersebut memiliki persamaan dalam memandang eskatologi, yaitu merupakan suatu peristiwa besar yang maha dahsyat. Sementara itu perbedaannya adalah Prof. Achmad Baiquni memandang eskatologi dari sudut pandang ilmu pengetahuan atau ilmu fisika sedangkan KH. Misbah Mustafa memandang eskatologi dari sudut pandang Islam. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah menggunakan tokoh yang sama yaitu Achmad Baiquni dalam penelitiannya. Namun dalam objek pembahasan, terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan skripsi ini. Dalam skripsi ini, beliau mengambil eksaktologi sebagai objek dari pembahasannya, sedangkan penulis mengambil bumi sebagai objek yang diteliti.

4. Jurnal yang ditulis oleh Aktobi Gozali pada tahun 2016 yang berjudul Proses Kejadian Adam Dalam Pandangan Achmad Baiquni: Sebuah Pendekatan Tafsir Ilmi, dalam jurnalnya ia menjelaskan bagaimana Achmad Baiquni dengan pendekatan sains mencoba memberikan tafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mengisyaratkan kejadian manusia secara biologis. Ia menguraikan bagaimana evolusi sebuah istilah terjadi. Seperti kata "*turab*" yang awalnya hanya diartikan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai "*debu*", melalui sains dapat diartikan sebagai "*sel*". Dalam jurnal ini juga menjelaskan tentang bukti bahwa perkembangan sains semakin menunjukkan kebenaran Al-Qur'an sebagai wahyu yang diturunkan oleh Allah dan Islam sebagai agama yang sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan atau sains. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis hanya terletak pada tokoh yang sama yaitu Achmad Baiquni dalam penelitiannya. Namun, terdapat perbedaan terhadap tema pembahasannya. Dalam jurnal ini, Aktobi Gozali mengangkat tema penciptaan Adam sebagai pembahasan dalam penelitiannya, sedangkan penulis mengangkat tema bumi sebagai pembahasan dalam penelitian ini.

5. Skripsi yang ditulis oleh Tsamrotul Ishlahiyah pada tahun 2019 dengan judul Kajian Al-Qur'an Sains (Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Bentuk Bumi Perspektif Agus Mustofa). Dalam skripsinya ia mencoba membaca pemikiran Agus Mustofa tentang teori-teori bentuk bumi yang dikorelasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an beserta membahas metode dan corak Agus Mustofa dalam melakukan pemahaman terhadap ayat-ayat bentuk bumi. Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah pada bumi sebagai objek yang akan diteliti dan juga terdapat kesamaan pada beberapa ayat yang dibahas. Namun, yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah pada tokoh yang akan diteliti pendapatnya. Dalam skripsinya, Tsamrotul Ishlahiyah mengambil pendapat tokoh Agus Mustofa dalam penelitiannya, sedangkan penulis mengambil pendapat tokoh Achmad Baiquni untuk dianalisis dalam penelitian ini. Selain itu, penulis tidak hanya membahas tentang penghamparan bumi dalam penelitian ini, namun juga membahas tentang gunung-gunung yang berjalan dan bencana alam yang ada di bumi sebagai rumusan masalah dalam penelitian.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Tesis yang ditulis oleh Reza Akbar pada tahun 2018 dengan judul Kajian Kritis Atas Teori-Teori Bentuk Bumi. Dalam tesisnya, ia menjelaskan progres teori-teori bentuk bumi, memprediksi kelanjutan teori-teori tersebut, dan menjelaskan adanya dialektika di dalam persoalan arah kiblat menggunakan metode induktif melalui pendekatan sains dan filsafat ilmu. Adapun temuan dari penelitian ini adalah progres sains teori bumi datar masih sangat rendah. Sedangkan progres sains teori bumi bulat telah menempuh tahapan yang ideal, namun telah keluar dari permainan ilmiah. Selain itu, kebenaran sains yang sifatnya sementara memungkinkan peluang krisis teori-teori bentuk bumi di masa mendatang dengan melakukan sejumlah pengujian atau mengharapkan fenomena yang bertentangan dengan teori. Temuan lainnya adalah perdebatan kedua teori dalam persoalan penentuan arah kiblat dapat ditengahi dengan penjelasan teori dialektika yang menghasilkan sebuah sintesis yaitu metode rashdul kiblat global. Persamaan antara tesis ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah pada bumi sebagai objek yang akan diteliti meskipun dalam tesis ini yang dibahas hanyalah tentang teori-teori bentuk bumi. Namun, yang menjadi perbedaan antara penelitian penulis dengan tesis ini ialah, tesis ini meneliti bagaimana teori-teori bentuk bumi dan bagaimana teori-teori tersebut dalam menentukan arah kiblat. Sedangkan penulis membahas analisis terhadap pendapat tokoh Achmad Baiquni tentang penghamparan bumi, gunung-gunung yang berjalan, serta bencana alam yang ada di bumi sebagai pembahasan.

Berdasarkan tulisan-tulisan yang telah dikaji di atas, belum ditemukan pembahasan yang khusus membahas tentang **Bumi Menurut Al-Qur'an; Analisis Pandangan Achmad Baiquni Dalam Buku Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman.**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *library research* (penelitian kepustakaan). Jenis penelitian *library research* merupakan penelitian dengan menggunakan literatur-literatur pustaka sebagai rujukan dalam melihat masalah dan objek.[33] Penelitian ini mengambil data dan informasi yang berasal dari material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dimana hasil penelitian kualitatif lebih menekankan terhadap makna[34]. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada pembahasan tentang bumi yang terdapat dalam buku Alqur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman.

Sedangkan metode penafsiran yang digunakan adalah metode tematik. Yang dimaksud dengan metode tematik ialah membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan, dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya. Semua dijelaskan dengan rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, baik argumen itu berasal dari Al-Qur'an, hadits, maupun pemikiran rasional.[35]

B. Sumber Data

Penelitian ini dalam penerapannya menggunakan data-data yang bersumber dari buku, kitab, dokumen, jurnal, hasil penelitian, artikel, dan catatan tertulis

[33] Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 103.
[34] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.1.
[35] Nasrhuddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012), hlm. 151.

lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah atau objek yang akan di teliti. Adapun sumber data tersebut adalah:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer adalah sumber yang menjadi pokok rujukan pertama dalam suatu penellitian, yakni sumber asli baik berbentuk peninggalan maupun dokumen.[36] Data primer dalam penelitian ilmiah ini merujuk kepada tafsir ilmi karangan Prof. Achmad Baiquni, M.Sc., Ph.D. yaitu Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman, disesuaikan dengan judul.

2. Sumber Data Sekunder

   Sedangkan data sekundernya adalah kitab tafsir lainnya seperti tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili, tafsir al-Qurthubi karya imam al-Qurthubi, dan tafsir at-Thabari karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari. Penulis juga mengambil data sekunder dari buku-buku dengan topik terkait, pustaka akademik seperti jurnal, skripsi, buletin, dan tulisan-tulisan yang relevan dengan tema pembahasan. Data-data tersebut dikumpulkan melalui telaah pustaka, mengingat penelitian ini berkenaan dengan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dengan telaah dan analisis terhadap penafsiran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan penelusuran atau perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia atau biasa disebut dokumentasi.[37] Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian.[38]

[36] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 12
[37] Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 83.
[38] Iryana dan Rizky Kasawati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", dikutip dari https://www.studocu.com/id/document/politeknik-kesehatan-kemenkes-semarang/panduan-askep-

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih atau menetapkan masalah yang dikaji secara *maudhu'i* (tematik). Dalam hal ini, penulis telah menetapkan bumi sebagai permasalahan yang diteliti.
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, ayat-ayat yang ditelusuri terkait dengan bumi menyesuaikan dengan pembahasan yang telah dipaparkan pada rumusan masalah.
3. Mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber bacaan yang membahas tentang permasalahan yang diteliti. Informasi yang didapat bisa berupa kitab tafsir lainnya, buku-buku dengan topik terkait, pustaka akademik seperti jurnal, skripsi, buletin, dan tulisan-tulisan yang relevan dengan pembahasan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penanganan terhadap suatu objek dengan cara memilah-milah antara suatu pengertian dengan pengertian lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu permasalahan[39]. Setelah data-data yang dibutuhkan sudah terkumpul, selanjutnya diolah dan diklasifikasikan sesuai dengan kelompok bahasan pengkajian ini. Dalam metodenya kemudian ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut.:

1. Reduksi Data

   Tentunya data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu, dilakukan reduksi data yang berguna untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan tema dan pola penelitian lalu membuang yang tidak diperlukan.

---

keperawatan-jiwa/teknik-pengumpulan-data-metode-kualitatif/23218579 pada hari Jum'at tanggal 29 Juli 2022 jam 14.56 WIB.

[39] Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama, Sebuah Kajian Hermeneutik*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 2.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka tahapan selanjutnya adalah menyajikan atau menampilkan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Melalui penyajian data, maka data dapat tersusun dalam pola yang berhubungan sehingga semakin mudah untuk dipahami dan dikelola.

3. Menarik Kesimpulan.

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data ialah penarikan kesimpulan pemeriksaan atau verifikasi. kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibahas dalam skripsi ini.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Dalam menafsirkan surah ar-Ra'd ayat 3, para *mufassir* memiliki pendapat yang berbeda, al-Qurthubi menjadikan ayat ini sebagai dalil bahwa bumi berbentuk datar, ia mengatakan bahwa ayat tersebut mengandung makna penolakan terhadap bentuk bumi yang seperti bola. Wahbah az-Zuhaili menjelaskan bahwa Allah menjadikan bumi ini terbentang lebar dan terhampar luas untuk kehidupan manusia, dijelaskan bahwa terbentangnya bumi untuk kehidupan pada bagian-bagiannya tidak lantas berarti bumi tidak berbentuk bulat pada keseluruhannya. Pendapat tersebut sejalan dengan al-Biruni, Zakir Naik dan ar-Razi yang juga menyatakan bahwa bumi berbentuk bulat. Pada Al-Qur'an surah an-Naml ayat 88 tentang gunung-gunung yang berjalan, al-Qurthubi memiliki pendapat yang sama dengan Wahbah az-Zuhaili. Mereka menjelaskan bahwa peristiwa tersebut terjadi pada hari kiamat. Dikatakan bahwa gunung-gunung itu dikumpulkan dan diperjalankan, ia berjalan sebagaimana awan yang digerakkan oleh angin. Terkait ayat yang membahas tentang bencana alam, terdapat kesamaan pemikiran antara al-Qurthubi, Wahbah az-Zuhaili, dan ath-Thabari. Mereka menjelaskan ayat tersebut dengan azab yang diturunkan Allah terhadap hamba-hanbanya yang ingkar dan kufur terhadapnya dan terhadap ajaran yang dibawakan oleh rasul mereka
2. Achmad Baiquni memiliki pandangan berbeda dalam menafsirkan ayat tentang penghamparan bumi. Jika kebanyakan mufassir ilmi menafsirkan ayat tentang penghamparan bumi dengan menggambarkan bagaimana bentuk bumi tersebut, apakah datar atau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bulat. Achmad Baiquni dalam menafsirkan ayat tersebut menjelaskan bahwa penghamparan bumi yang dimaksud bukanlah menunjukkan bahwa bumi itu bulat atau datar, melainkan bagaimana Allah menjadikan bumi ini dibuat luas dengan peristiwa pergerakan antar lempeng yang menjauh. Dalam menjelaskan tentang gunung-gunung yang berjalan, Achmad Baiquni berkata bahwa gunung-gunung yang berjalan dikarenakan dengan adanya pergerakan dari kontinen-kontinen raksasa dimana di atas kontinen tersebut terdapat gunung-gunung yang menghiasinya, jadi maksud gunung yang berjalan itu bukanlah berjaln layaknya manusia berjalan di atas bumi, melainkan karena pergerakan lempeng bumi dimana terdapat gunung-gunung yang menghiasi di atasnya. Dalam menafsirkan ayat tentang bencana alam, Achmad Baiquni dalam menjelaskan ayat tentang bencana alam tidak menjelaskan apakah maksud dari Allah menurunkan bencana tersebut pada masa ini. Beliau dalam pandangannya hanya menjelaskan bahwa bencana yang terjadi saat ini juga pernah terjadi berabad-abad yang lalu pada masa kenabian.

B. Saran

Penelitian ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan dikarenakan minimnya pengetahuan penulis sehingga penelitian ini masih perlu dikembangkan kembali. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru mengenai penafsiran berdimensi saintifik. Skripsi ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi para peneliti selanjutnya untuk menulis lebih lanjut tentang tema sains yang terdapat dalam Al-Qur'an. Skripsi ini hanya memfokuskan pembahasan terhadap hasil pandangan dari tokoh Achmad Baiquni terhadap persoalan tentang bumi. Masih banyak persoalan-persoalan lainnya yang bernuansa saintifik dalam Al-Qur'an yang juga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam seperti persoalan tentang bagaimana penciptaan dan kehancuran alam semesta menurut Achmad Baiquni ataupun menurut mufassir-

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mufassir ilmi lainnya. Penulis juga menyarankan agar menyertakan analisis terhadap metode yang dilakukan Achmad Baiquni atau mufassir-mufassir lainnya yang menafsirkan Al-Qur'an dengan nuansa santifik.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU

DAFTAR PUSTAKA

Al-Alusi, as-Sayyid Mahmud Syukri. 2004. *Al-Qur'an dan Ilmu Astronomi*. terj. Kamran As'ad Irsyadi. Jakarta. PUSTAKA AZZAM.

Al-Qurthubi. 2014. *Tafsir Al Qurthubi* . terj. Muhyiddin Masridha. Jakarta. PUSTAKA AZZAM.

Anshori. 2013. *Ulumul Qur-an: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*. Depok. PT. Rajagrafindo Persada.

As-Shouwy, Ahmad, dkk. 1997. *Mukjizat Al-Qur'an dan as-Sunnah Tentang IPTEK*. Jakarta. GEMA INSANI PRESS.

Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir. 2007. *Tafsir ath-Thabari*. terj Ahmad Abdurraziq al-Bakri dkk. Jakarta. PUSTAKA AZZAM.

Baidan, Nashruddin., Erwati. 2016. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Baidan, Nasrhuddin. 2012. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR.

Baiquni, Achmad. 1997. *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*. Yogyakarya. PT. DANA BHAKTI PRIMA YASA.

Bucaille, Maurice. 1990. *Bibel, Qur-an dan Sains Modern*. terj. M. Rasjidi. Jakrta. PT Bulan Bintang.

Drajat, Armoeni. 2017. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Depok. KENCANA.

Fikriyanti, Ulya. 2013. "Tafsir Ilmi Nusantara; Antara Kepentingan Ideologis dan Kebutuhan Pragmatis (Menimbang Tafsir Karya Achmad Baiquni)". *Jurnal Al-Burhan*. Vol. XIII, No. 1.

Hamiyatun, Nur. 2018. "Pemikiran Tafsir Ilmi Karya Achmad Baiquni". *At-Thufah: Jurnal Keislaman*. Vol. 7, No. 2.

Hidayat, Komarudin. 1996. *Memahami Bahasa Agama, Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta. Paramadina.

Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Iryana., Rizky. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif" dalam https://www.studocu.com/id/document/politeknik-kesehatan-kemenkes-semarang/panduan-askep-keperawatan-jiwa/teknik-pengumpulan-data-metode-kualitatif/23218579 diakses pada hari Jum'at tanggal 29 Juli 2022 jam 14:56 WIB.

Ishlahiyah, Tsamrotul. 2019. "Kajian Al-Qur'an Sains (Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Bentuk Bumi Perspektif Agus Mustofa". *Skripsi*. Surabaya. UIN Sunan Ampel.

Islam, Lampu. "Benarkah Bumi Ini datar dan Kita Dibohongi Sains Modern?", dalam https://youtu.be/TlTQkvgi6Mo diakses pada hari Minggu 31 Juli 2022 jam 05.12 WIB.

Islami, Nur. 2017. *Fisika Bumi*. Riau. Universitas Riau Press.

Kementerian Agama RI. 2012. *Penciptaan Bumi Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurniawati, Siti. 2016. "Eksaktologi Menurut Prof. Achmad Baiquni dan K.H. Mustafa Bangilan, Tuban, Jawa Timur". *Skripsi* . Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Kusroni. 2019. "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an". *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin*. Vol. 9 No. 1. Surabaya: STAI al-Fithrah

Lailiyah, Siti. 2020. "Keilmiahan Sains Adalah Bukti Kebenaran Al Qur'an,". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika*. Jawa Tengah: Universitas Sains Al-Qur'an.

Mustofa, Agus. 2005. *Menuai Bencana*. Surabaya. PADMA Press.

Ni'mah, Ulviyatun. 2019. "Bentuk, Pergerakan, dan Grafitasi Bumi menurut al-Qurthubi dalam kitab al-Jâmi' Li Ahkam Al-Qur'an dan al-Biruni dalm kitab al-Qanun al-Mas'udi". *Tesis*. Surabaaya. UIN Sunan Ampel.

Purwanto, Agus. 2010. *Miracle Of The Quran*. Bandung. MIZAN.

Ridha, Nikmah Rasyid. 2013. "Bencana Angin dan Banjir Dalam Al-Qur'an". *Skripsi*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.

Rozak, Abd., Aminuddin. 2010. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta. Mitra Wacana Media.

Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Sains Berbasis Alquran*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.

Sumardi, Yosaphat., dan Soendjojo. 2014. *Ilmu Pengetahuan Bumi Dan Antariksa*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surahman, dkk. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta Selatan. Pusdik SDM Kesehatan,.

Surakhmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung. Tarsito.

Syalut, Mahmud. 2001. *Al-Islam; Aqidah wa Syari'ah*. Mesir. Dâr al-Syuruq.

Tika, Moh. Pandubu. 2017. *Bukti Kebenaran Al-Qur'an Dalam Fenomena Jagat Raya dan Geosfer*. Jakarta. Amzah.

Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir al-Munir*, terj. Abdul Hayyie al-Katani dkk. Depok. GEMA INSANI.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Harrie A. Fernando Zen
Tempat/Tgl. Lahir	: Pangkalan Kerinci/22 April 2001
Pekerjaan	: Mahasiswa
Jenis Kelamin	: Pria
Agama	: Islam
Alamat Rumah	: JL. Pemda, Gg. Ababil, RT. 002, RW. 008, Kelurahan Pangkalan Kerinci Kota, Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan.
No. Telp/HP	: 081276035821
Nama Orang Tua/Wali	
Ayah	: Syufratoni Zen
Ibu	: Rosmawati

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD Taruna Andalan : 2005-2011

SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci : 2011-2014

SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci : 2014-2017

PENGALAMAN ORGANISASI

Staff Kreativitas Mahasiswa HMPS IAT UIN Sultan Syarif Kasim Riau : 2019

Wakil ketua HMPS IAT UIN Sultan Syarif Kasim Riau : 2020

Ketua HMPS IAT UIN Sultan Syarif Kasim Riau : 2021